



**PROSIDING PENELITIAN DIPA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO TAHUN 2017
DALAM RANGKA DIES NATALIS KE - XXXVI**

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
2017**

**PROSIDING PENELITIAN DIPA
UNIVERSITAS Dr. SOETOMO TAHUN 2017
DALAM RANGKA DIES NATALIS KE XXXVI**

*Penulis adalah Para Dosen Penerima Dana Penelitian DIPA Universitas Dr. Soetomo
Tahun Anggaran 2016-2017*

**Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Jalan Semolowaru No.84 Surabaya 60119
Tlp/Fax. (031)5925970/5924452
lemlit@unitomo.ac.i**

**Prosiding Penelitian DIPA Universitas Dr. Soetomo Tahun 2017 dalam Rangka
Dies Nataliske – XXXVI**

“Prosiding Ini Memuat Artikel Hasil Penelitian DIPA Universitas Dr. Soetomo Tahun
Anggaran 2016/2017 yang dipresentasikan dalam seminar Hasil Penelitian DIPA
UNITOMO pada tanggal 19 – 20 Juni 2017”

Susunan Tim Penyunting

Pelindung :

Dr. Bachrul Amiq, SH., MH. (Rektor)

Penasehat :

Dr. Siti Marwiyah, SH. MH(Warek I)
Dr. Slamet Riyadi, MP.,M.Si (Warek II)
Dr. Ir. Suyanto, MM (Warek III)

PenanggungJawab :

Dr. Sri Utami Ady, SE, MM (Ka.Lemlit)

Reviewer :

Dr. Sri Utami Ady, SE, MM (FEB Unitomo)
Dr. Siti Marwiyah, SH, MH (FH Unitomo)

Editor :

Yuni Listiana, S.Pd, M.Si

Layout :

Nurul Agustia, S.Kom
Saiful Anam, S.Sos.,M.Ikom

Distribusi :

IB. Purnama Agung, SE

Penerbit :

Lembaga Penelitian Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Redaksi :

Gedung B Lantai 1.
Kampus Universitas Dr Soetomo
Jalan Semolowaru No.84 Surabaya 60119
Tlp/Fax. (031)5925970/5924452
lemnit@unitomo.ac.id

NO. ISBN : 978-602-61886-0-1

Cetakan Pertama, Juni 2017

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dalam rangka meningkatkan luaran penelitian Universitas Dr. Soetomo Surabaya serta untuk mewujudkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka dibuatlah suatu buku prosiding dari berbagai disiplin ilmu dari 8 fakultas di lingkungan Universitas Dr. Soetomo yang berisi artikel hasil penelitian DIPA untuk Tahun Anggaran 2016/2017. Buku prosiding ini dicetak bertepatan dengan Seminar Hasil Penelitian dalam rangka Dies Natalies Universitas Dr. Soetomo ke 36 tahun 2017 sebagai dedikasi Lembaga Penelitian untuk peningkatan kualitas penelitian Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Isi yang termuat dalam buku ini berupa 26 artikel yang dipresentasikan dalam seminar hasil penelitian dari sumbangsih pemikiran dan kerja keras dosen peneliti Universitas Dr. Soetomo. Penelitian-penelitian yang dihasilkan dibiayai oleh dana DIPA Universitas Dr. Soetomo Surabaya Tahun Anggaran 2016/2017.

Kami berharap dengan diluncurkannya buku “Prosiding Penelitian DIPA Universitas Dr. Soetomo 2017 Dalam Rangka Dies Natalis ke XXXVI” dapat merealisasikan diseminasi dan penyebaran ilmu kepada public dan ada manfaat yang diambil sebagai pemecahan masalah bagi masyarakat dan bangsa.

Diharapkan kedepannya setiap tahun hasil penelitian serupa dapat dibukukan dalam bentuk prosiding juga. Sehingga kami mengharapkan kritik dan saran dari banyak pihak untuk perbaikan selanjutnya. Kami juga berterimakasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini.

Surabaya, Juni 2017
Ketua Lembaga Penelitian,

Dr. Sri Utami Adv. S.E.,MM
NPP. 9401.1.170

Daftar Isi Artikel

Halaman Judul	i
Susunan Tim Redaksi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
I. Penelitian Bidang Fokusilmu Pendidikan, Administrasi, Ekonomi, Sastra dan Hukum	
A. Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan :	
Perbedaan Hasil Belajar Operasi Perkalian dengan Metode Mathmagic dan Metode Bersusun Pada Siswa Kelas IV MI KH Abu Mansur Surabaya. <i>Suharti Kadar, Ardianik</i>	1-12
Optimisasi Biaya Minimum dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Balita di Surabaya <i>Ahmad Hatip, Rahmawati Erma Standsyah</i>	13-27
Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA Bermuatan Budaya bagi Penutur Asing Tingkat Pemula <i>Sri Utami, Wahyu Widayati</i>	28-36
Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA <i>Kusmiyati, Viktor Sagala</i>	37-44
Metode Logika Fuzzy untuk Analisis Kinerja Asesor Terhadap Hasil Asesmen PSKK BNSP (Studi Kasus pada Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Dr. Soetomo). <i>Rahmawati Erma Standsyah, Ahmad Hatip</i>	45-51
B. Fakultas Ilmu Administrasi :	
Pelayanan Publik untuk Nelayan dalam Kepemilikan PAS Kecil pada Kapal dibawah 7 GT di Dinas Perhubungan Kabupaten Lamongan. <i>Ika Devy Pramudiana, Nihayatus Sholichah</i>	52-67
Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada Rumah Sakit sebagai Pemberi Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut di Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Haji Surabaya. <i>Sri Roekminiati, SaptoPramono</i>	68-82

Model Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Manajemen Retail Modern bagi Pengelola Koperasi dalam Rangka Menghadapi MEA.
Fedianty Augustinah, Anita Asnawi..... 83-93

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) akan pelayanan Rapor Online Di SMA Negeri 19 Surabaya.
Sri Kamariyah, Sri Roekminiati, Christina Astuti 94-108

C. Fakultas Ekonomi dan Bisnis:

Competitive Dynamic pada Usaha Mikro: Analisis Persepsi Kompetitif pada Kelompok Usaha Penyandang Tuna Rungu di Surabaya.
Bambang Raditya Purnomo..... 109-118

Determinan Belanja Modal dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Perkapita di Provinsi Jawa Timur.
Jajuk Suprijati, Shanty Ratna Damayanti..... 119-131

Analisis Kinerja Keuangan Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan Tahun Buku 2013-2015.
Ilya Farida, Sri Susilowati..... 132-144

D. Fakultas Sastra:

Konsepsi Dosen Universitas Dr. Soetomo terhadap Leksikon Budaya Bahasa Jawa
Ni Nyoman S, Titien Wahyu A, Rahardiyana Duwi N..... 145-156

Implementasi Presuposisi Pragmatik Lewat Karya Sastra Oscar Wilde
Syamsuri Ariwibowo, Isnin Ainie..... 157-166

Simbol Keindahan dalam Puisi Indonesia dan Puisi Jepang
Cicilia Tantri Suryawati, Putut Handoko..... 167-180

E. Fakultas Hukum :

Pengujian Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang (PERPU) oleh Mahkamah Konstitusi
Siti Marwiyah, Bachrul Amiq, Syahrul Borman..... 181-188

Sanksi Tindakan Kebiri Kimia bagi Kejahatan Kekerasan Seksual
Noenik Soekorini, Subekti, Dudik Djaja Sidharta 189-202

II. Penelitian Bidang Ilmu Pertanian dan Teknik

A. Fakultas Pertanian :

Analisis Potensi Cadangan Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Lestari Kabupaten Pasuruan.

Samsul Huda, Siti Naviah..... 203-211

B. Fakultas Teknik :

Sistem Deteksi Dini untuk Meningkatkan Performance Kelulusan Mahasiswa dengan ID3 (Studi Kasus Teknik Informatika UNITOMO).

Slamet Kacung, Budi Santoso..... 212-216

Dampak Pembangunan Rusunawa Gununganyar Terhadap Kinerja Simpang Tidak Bersinyal Rungkut Madya– Gunung anyar Sawah Kota Surabaya.

Dwi Muryanto, Rudi Santosa 217-225

Perancangan Jaringan dan Otomasi Studio Terintegrasi Stasiun Radio Streaming.

Budi Santoso, Edi Prihartono..... 226-235

Analisis Kelayakan Rencana Pembangunan Embung Di Kabupaten Sampang.

Maulidya Octaviani Bustamin, Evy Harmani 236-247

Model Sederhana Peningkatan Hasil Pertanian Dengan Mengurangi Kehilangan Air Irigasi Yang Tidak Produktif

M. Soemantoro, Evy Harmani 248-255

Dampak Perubahan Tata Guna Lahan Terhadap Nilai Koefisien Aliran (C).

Evy Harmani, M. Soemantoro..... 256-266

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PRIMER KOPERASI STKIP PGRI BANGKALAN TAHUN BUKU 2013-2015**

Ilya Farida¹, Sri Susilowati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Email:ilyafarida221@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Email: srisusilowati100@gmail.com

ABSTRACT

The long-term goal of a cooperation is to increase the prosperity of its members. Therefore, a cooperation have to improve its financial performance to achieve that goal. This study is conducted to assess the financial performance of Primary Cooperation of STKIP PGRI Bangkalan by using financial ratio analysis, which consist of liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, and activity ratio. The data that used is from financial statements which consist of income statement and balance sheet in 2013-2015. From the data analysis, it is known that the Primary Cooperation is in liquid condition, it can be known from the average current ratio for three years is 941% which far above 200%. It can be said that total current liabilities is 941% of its debt so it can pay all Short-term debts, when the cooperation is liquidated and efficient in managing its working capital. The primary cooperation is also in Solvable condition, it can be seen from the average total of its debts for three years only amounted to 31.83% of its capital. Primary Cooperation have been running its operations effectively, it can be known from the collection period of its claim 12.48 months faster than the credit period of 20 months. This is due to a faster loan repayment before maturity. Primary Cooperation also have been running its operations effectively in managing the sources of its funds. This can be known from the average profitability over three years of 22.64% which is greater than 16% of its premium risk, so it can be concluded that, the Primary Financial Performance of STKIP PGRI Bangkalan Cooperation in carrying out its operations and managing the funding resources have been effective and efficient.

Keywords: *Financial Statemenst, Financial Ratios and Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Masa reformasi banyak membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan terutama perekonomian masyarakat yang menuntut untuk selalu membawa peningkatan dan kemajuan. Kemajuan yang diusahakan secara kekeluargaan dan bersama-sama mewujudkan kemakmuran. Usaha yang dimaksud adalah koperasi yang nantinya akan bisa memakmurkan anggota sekaligus masyarakat secara gotong royong tanpa kecuali.

Pada hakekatnya koperasi yang didirikan oleh sekelompok orang atau badan usaha mempunyai tujuan yang sebelumnya telah ditentukan antara lain untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan manajemen yang baik, dalam arti semua fungsi yang ada dikoperasi berjalan dengan lancar dan benar. Salah satu fungsi pokok tersebut adalah management keuangan yang mengatur bagaimana memenuhi kebutuhan akan dana serta bagaimana menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien.

Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan adalah koperasi yang didirikan oleh dosen dan karyawan STKIP PGRI Bangkalan, dimana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Primer koperasi selama ini bergerak di bidang simpan pinjam dan kredit barang. Keberadaan koperasi ini sangat di rasakan oleh para anggotanya. Selama koperasi ini terbentuk sampai saat ini Primer koperasi STKIP PGRI Bangkalan mengalami pasang surut dalam perkembangan usahanya. Bahkan di tahun 2005 an Primer Koperasi STKIP pernah mengalami keterpurukan dalam bidang keuangan, yaitu mengalami pemutihan dari semua simpanan anggotanya, hal ini disebabkan karena kesalahan strategi yang dilakukan oleh pengurus koperasi

dalam mengembangkan usahanya, kerugian yang terjadi ini menyebabkan semua komponen yang ada dalam koperasi juga mengalami kerugian. Oleh karena itu kejadian tersebut tidak boleh terulang kembali di masa yang akan datang, Oleh karena itu para pengurus, pengawas, pembina dan para anggota harus selalu bekerjasama untuk memajukan usaha yang di jalani oleh koperasi dengan semangat kebersamaan. Dari ketekukan, kebersamaan usaha yang telah dilakukan seiring dengan perjalanan waktu Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan pelan tapi pasti bisa bangkit kembali dalam melakukan kegiatan usahanya, hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya pendapatan keuntungan koperasi setiap tahunnya. Sehingga saat ini keberadaan koperasi semakin dirasakan manfaatnya oleh segenap anggota koperasi.

Koperasi dalam menjalankan aktivitasnya tidak akan terlepas dari berbagai permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan serta prestasi yang dicapai oleh koperasi, demikian juga dengan primer koperasi STKIP PGRI Bangkalan. Prestasi yang dicapai oleh primer koperasi STKIP PGRI Bangkalan sangat berhubungan dengan harapan yang diinginkan oleh para anggotanya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu tercapainya keuntungan maksimal serta tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Keberhasilan kinerja keuangan primer koperasi STKIP PGRI Bangkalan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari kinerja yang diperolehnya yaitu melalui laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil-hasil kegiatan koperasi, karena dengan adanya laporan keuangan, dapat mengetahui gambaran yang sebenarnya kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan.

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan keuangan suatu koperasi akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari koperasi yang bersangkutan. Pengurus, Pengawas, Pembina dan anggota sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan dari koperasinya. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan dari koperasinya, pengurus, pengawas, pembina dan anggota dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangannya, dan akan dapat diketahui hasil-hasil keuangan yang telah di capai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisa data keuangan dari tahun-tahun yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari koperasinya serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisa historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang di milikinya, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat di perbaiki. Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu yang lampau harus di pertahankan untuk waktu-waktu mendatang.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan atau koperasi, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran atau “ Yardstick” tertentu. Ukuran yang sering di gunakan dalam analisa finansial/ keuangan adalah “ Ratio “, Pengertian ratio itu sebenarnya hanyalah alat yang di nyatakan dalam “ Arithmatical terms” yang dapat di gunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Ada beberapa analisis rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/r entabilitas. Dalam mencapai tujuan, koperasi sangat dipengaruhi oleh kinerja operasional penilaian kinerja keuangan koperasi, digunakan analisis rasio, dimana analisis ini dapat memberikan gambaran serta pemahaman posisi keuangan serta keuntungan yang akan dicapai.

Penggunaan analisis rasio dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kinerja primer koperasi STKIP PGRI Bangkalan khususnya dari hal keuangannya dan juga dapat mengetahui secara langsung perkembangan koperasi melalui laporan keuangannya. Dengan

demikian penelitian ini berusaha untuk menggali dan menganalisis kinerja keuangan Primer koperasi STKIP PGRI Bangkalan Tahun Buku 2013-2015.

PENGETIAN ORGANISASI KOPERASI

Menurut Tiktik Sartika Partomo (2009 : 12) dalam buku ekonomi koperasi definisi koperasi adalah koperasi berasal kata *cooperation* yang artinya kerja sama. Pengertian yang dipengaruhi ideologi suatu negara misalnya pengertian koperasi di Indonesia dikemukakan pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Pendekatan-pendekatan ilmiah yang lain mengenai definisi koperasi sebagian besar dipengaruhi oleh pandangan-pandangan yang bersifat esensial. Maka pendekatan-pendekatan ilmiah modern dalam ilmu ekonomi mengenai organisasi-organisasi koperasi lebih banyak menerapkan metode-metode yang bersifat nominalis dalam membuat definisi organisasi koperasi.

Jika unsur-unsur ideologi tersebut diabaikan, maka secara esensial organisasi-organisasi koperasi dapat didefinisikan “Sebagai organisasi yang didirikan dengan tujuan utama menunjang kepentingan ekonomi para anggotanya melalui suatu perusahaan bersama”. Hal ini ada hubungannya dengan definisi organisasi koperasi secara nominalis yang diterima secara internasional yang digunakan oleh konferensi Buruh Internasional (*International Labor Organization* = ILO, 1966) “suatu organisasi koperasi adalah suatu perkumpulan dari sejumlah orang yang bergabung secara sukarela untuk mencapai suatu tujuan yang sama melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, melalui penyeteroran suatu kontribusi yang sama untuk modal yang diperlukan dan melalui pembagian resiko serta manfaat yang wajar dari usaha, di mana para anggotanya berperan secara aktif”. Fungsi yang terpenting dari definisi tersebut adalah dapat membedakan secara jelas antara organisasi koperasi dengan organisasi yang bukan koperasi, seperti organisasi sosio ekonomis yang lain.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2012 pasal 2 dinyatakan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi di Indonesia pada prinsipnya sama dengan koperasi yang ada di negara-negara lain, hanya asas dan dasarnya yang berbeda. Karena koperasi di Indonesia harus disesuaikan dengan ciri khas bangsa Indonesia, yaitu kekeluargaan dan gotong royong.

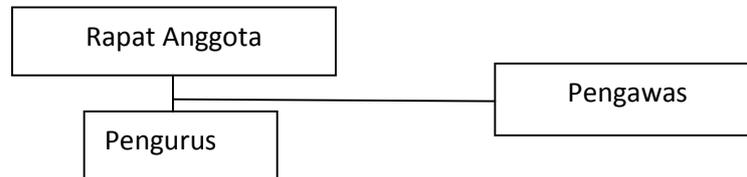
Tujuan utama Koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota.

Prinsip Koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 pasal 5 ayat 1 prinsip koperasi sebagai berikut :

- a. keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka
- b. pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan Karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi.
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

Perangkat organisasi koperasi lihat gambar.1, yang terdiri atas Rapat Anggota, pengurus, dan pengawas akan diuraikan secara terinci menurut tingkat hirarki, koordinasi, dan uraian tugasnya masing-masing.

Gambar 1
Perangkat organisasi koperasi



Sumber : Tikti Sartika Partomo 2009

Dari gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Anggota

Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat Anggota menetapkan anggaran dasar dari koperasi, menetapkan kebijaksanaan umum di bidang organisasi manajemen, dan usaha koperasi menentukan pemilihan anggota pengurus, pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pengawas.

2. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Untuk pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian dan dengan masa jabatan pengurus paling lama 5 (lima) tahun.

3. Pengawas

Pengawas dipilih dari anggota koperasi dalam Rapat Anggota dan bertanggung jawab kepada Rapat Anggota. Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat sebagai anggota pengawas ditetapkan dalam anggaran dasar.

Sumber modal koperasi menurut Undang-Undang perekonomian No. 17 Tahun 2012 modal koperasi bersumber dari hal-hal berikut ini :

1. Modal awal terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi (Pasal 66, Ayat 1) yaitu: Simpanan pokok, Simpanan wajib, Simpanan sukarela, Dana cadangan dan Dana hibah.

2. Modal pinjaman yang berasal dari anggota:

3. Sumber lain yang sah yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar

dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan, Modal pinjaman dapat berasal dari:

Pembagian sisa hasil usaha dari dapat dirinci sebagai berikut, tetapi tentu saja pembagian ini hanya merupakan permodalan atau gambaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi serta menurut hasil keputusan rapat anggota yaitu 30% sebagai dana cadangan koperasi, 45% Sebagai dana jasa anggota, 10% Sebagai dana pengurus koperasi, 5% Sebagai dana bagi pegawai, 5% Sebagai dana pendidikan, 5% Sebagai dana sosial

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

“Menurut Mamduh dan Abdul halim dalam buku analisis laporan keuangan (2009:5) Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan atau koperasi. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan, bahkan dengan tersedianya program-program yang khusus komputer, seperti *spreadsheet* atau program-program akuntansi. Tantangan analisis bukan melakukan perhitungan semacam itu, melainkan melakukan analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul”.

Analisis semacam itu mengharuskan seorang analis untuk melakukan beberapa hal :

1. Menentukan dengan jelas tujuan analisis
2. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan-laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.
3. Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan.

Adapun sifat-sifat dari analisis laporan keuangan yang di ungkapkan Harahap (2006:194) adalah sebagai berikut:

1. Fokus laporan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan
2. Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap Harahap (2006:195) mengungkapkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang tidak bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya data melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dan dari aspek waktu tertentu yang meliputi: 1. Posisi keuangan, 2. Hasil usaha perusahaan, 3. Likuiditas, 4. Solvabilitas, 5. Aktivitas, 6. Rentabilitas atau Profitabilitas, 7. Indikator pasar modal.
 - d. Menilai dari perkembangan dari waktu ke waktu
 - e. Menilai dari komposisi struktur keuangan dan arus dana
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Meskipun laporan keuangan memberikan kontribusi yang begitu besar dan bermanfaat bagi yang bersangkutan, laporan juga tidak terlepas dari keterbatasan. Walau demikian hal itu tidak berpengaruh besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun keterbatasan laporan yang dikemukakan oleh Restikautami (2012) sebagai berikut:

1. Laporan keuangan dibuat antara waktu tertentu (*internreport*) dan bukan merupakan laporan final.
2. Adanya beberapa standar nilai yang bergabung. Beberapa aktiva, biasanya aktiva tetap dilaporkan berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penghapusannya, karena nilai aktiva itu dalam laporan keuangan akan tercantum sebesar nilai bukunya.
3. Adanya pengaruh daya beli uang berubah.
4. Adanya faktor yang tidak dapat dinyatakan dengan uang.

Suatu laporan keuangan pada umumnya terdiri atas Neraca (*Statement of financial position*), laporan Laba Rugi (*Statement of Earnings*), Laporan perubahan modal (*statement of change in owner's Equity*), Laporan Arus Kas (*statement of cash Flow*) dan catatan atas laporan keuangan (*Notes to Financial Statement*) yang menyatakan kegiatan dan kondisi dari suatu perusahaan. Penjelasan dari keterangan diatas sebagai berikut:

A. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), meliputi aset (sumber daya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi utang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (utang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal).

Neraca nominal mencakup pos-pos sebagai berikut :

1. Aktiva lancar
 - a. Kas adalah alat-alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum koperasi.
 - b. Investasi atau penyertaan dapat diklasifikasikan menurut jangka waktunya, yaitu investasi jangka panjang.
 - c. Aktiva tetap yaitu aktiva berwujud yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Aktiva tetap yaitu aktiva berwujud yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun.
 - d. Kewajiban merupakan pengorbanan yang wajib dilakukan koperasi dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya.

B. Piutang

Menurut sumber terjadi dibagi menjadi dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal koperasi.

Hutang dapat dibedakan menjadi :

1. Hutang lancar Yaitu kewajiban keuangan koperasi yang pelunasannya atau pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek yaitu kurang dari 1 tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi.
2. Hutang jangka panjang Yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktunya pelunasannya dilakukan dalam jangka panjang yaitu lebih dari 1 tahun.

Kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota disajikan secara terpisah sebagai hutang kepada anggota.

C. Modal

Modal merupakan bagian hak pemilik dalam bentuk perusahaan yang didapat dari selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

Karakteristik modal koperasi antara lain :

1. Modal yang berasal dari simpanan dalam bentuk simpanan pokok dan wajib
2. Modal yang berasal dari donasi pihak luar yang diterima koperasi dalam kas maupun bukan kas.
3. Modal yang dipupuk dari cadangan koperasi dan berasal dari akumulasi pembagian SHU yang tidak dibagikan.
4. Modal yang berupa SHU tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

D. Penghitung hasil usaha

Penghitung hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dai usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

E. Analisis Rasio

Menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim(2009:74) analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dikelompokkan menjadi 5 yaitu:Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas,Rasio rentabilitas dan Rasio pasar .Dari kelima rasio tersebut bisa diterjemahkan atau dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). oleh karena itu rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Analisis rasio likuiditas ini dapat dilihat dari :

a. *Current Ratio*

Menurut Sutrisno, 2009*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aset yang dimiliki perusahaan hutang jangka pendek *Current Ratio* ini yang tinggi belum tentu dapat menjamin terbayarnya utang yang jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif besar jika dibandingkan tingkat penjualan, sehingga perputaran persediaan rendah, atau dapat juga dimungkinkan oleh jumlah piutang yang besar dan sulit ditagih.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

b. *Quick Ratio*

Yaitu rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang biasa digunakan untuk melunasi hutang lancar .

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{Penjualan piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Piutang}} \dots\dots\dots(4)$$

3. Rasio Solvabilitas

“Menuru Mamduh dan Abdul Halim (2009 :79) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya”.

Adapun rasio solvabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. *Total debt to equitu* atau rasio hutang dengan modal sendiri yaitu : perbandingan antara jumlah dengan modal sendiri.

$$\text{Total debt to equity} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

- b. *Long turn debt to equity* atau rasio hutang jangka panjang yaitu : Perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri .

$$\text{long turn debt to equity} = \frac{\text{Jml hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

- c. *Total debt to asset* atau rasio hutang dengan jangka panjang yaitu : Perbandingan antara jumlah hutang dengan aktiva .

$$\text{Total debt to asset} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (8)$$

5. Rasio pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

$$\text{PER (price Earning Ratio)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}} \dots\dots\dots (9)$$

6. Rasio Rentabilitas

merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian maka tingkat rentabilitas yang tinggi dapat mengakibatkan penerimaan yang tinggi pula. Jadi penilaian rentabilitas adalah merupakan suatu perbandingan yang dipergunakan untuk mengetahui dan menilai tinggi rendahnya kemampuan memperoleh laba dan kegiatan-kegiatan usaha dalam periode (tahun buku) tertentu yang dinyatakan dalam proses.

Rasio – rasio yang dipergunakan profitabilitas adalah :

1. *Profit Margin* adalah perbandingan antara sisa hasil usaha (SHU) dengan peredaran.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Peredaran}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

2. *Operation ratio* adalah perbandingan antara pengeluaran dan peredaran.

$$\text{Operation ratio} = \frac{\text{Pengeluaran}}{\text{Peredaran}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

3. *Rate of return on net wort* adalah perbandingan antara sisa hasil usaha (SHU) dengan modal sendiri.

$$\text{Rate of return on net wort} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Pengertian Kinerja Keuangan

Menuru Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Yuwono,

Sukarno, dan ichsan (2003:31), dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis rasio Keuangan dengan cara membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu. (perbandingan rasio keuangan). Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan, merangkum serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh, yang selanjutnya diolah kembali, sehingga diperoleh gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian.

Populasi penelitian ini laporan keuangan primer koperasi STKIP PGRI Bangkalan sejak berdiri sampai tahun 2016. Sedangkan sampel penelitian ini adalah Laporan keuangan Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan tahun buku 2013-2015.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisa Rasio Keuangan., berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan selama 3 Tahun buku mulai tahun buku 2013- 2015 dengan menggunakan analisa rasio keuangan.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut menghitung rasio keuangan dari tahun buku 2013- tahun buku 2015, yang di gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas, terdiri dari : *Current Ratio* dan *Quick Ratio*
2. Rasio solvabilitas, terdiri dari : *Total debt to equity*
3. Rasio Aktivitas : Perputaran aktiva tetap dan Penjualan piutang
4. Rasio Profitabilitas, terdiri dari : *Profit margin* , *Return on asset* dan *Return on Equity*.

Selanjutnya dari hasil perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut, akan dilakukan perbandingan antar rasio untuk setiap tahunnya, sehingga bisa diketahui perkembangan kinerja keuangan primer koperasi STKIP PGRI Bangkalan apakah terjadi kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui masuk katagori sehat atau tidak, mulai tahun buku 2013-2015.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Primer STKIP PGRI Bangkalan didirikan pada tanggal 06 Mei 1999 atas inisiatif dari Karyawan dan Dosen STKIP PGRI Bangkalan. Tujuannya berdirinya Koperasi Primer STKIP PGRI yaitu untuk memberikan kesejahteraan para anggota khususnya para karyawan dan Dosen di STKIP PGRI Bangkalan, yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam dan perdagangan barang.

Pada tanggal 12 Mei 1999 melalui Rapat Anggota Koperasi telah di daftarkan ke Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI untuk mendapatkan akta pendirian koperasi dengan surat Keputusan dengan no. 120/BH/KDK.13.08/V/1999, sehingga pada saat itu Koperasi Primer STKIP PGRI Bangkalan telah berbadan hukum.

Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan dalam menyusun Laporan Keuangan sudah dilakukan secara tepat dan akurat. Laporan Keuangan merupakan alat bantu manajemen untuk menilai posisi keuangan dan kemajuan perusahaan, sejauhmana efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah di capai oleh Manajemen Perusahaan, sebagai pertanggungjawaban kinerja Manajemen dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Laporan Keuangan Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan meliputi Neraca dan Laporan Hasil Usaha yang di buat oleh Bendahara Koperasi. Analisa rasio keuangan adalah alat bantu manajemen dalam mengambil keputusan yang dinyatakan dalam aritmatikal term yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Ada 4 macam Pengelompokan rasio Keuangan, sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk menilai kemampuan Primer Koperasi melunasi hutang jangka pendek dan menilai efisiensi modal kerja.
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan Primer Koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas Primer Koperasi dalam mengelola sumber-sumber dananya.
4. Rasio Provitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan Primer Koperasi dalam menghasilkan Keuntungan

Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan dalam menjalankan operasinya tidak semata mata untuk mencari keuntungan. Hal tersebut dilakukan oleh setiap Koperasi pada umumnya, meskipun demikian Primer Koperasi STKIP PGRI harus selalu berupaya memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap para anggotanya. Setiap Koperasi dalam usaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek untuk melayani anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari berbagai hambatan. Oleh sebab itu dalam menjalankan operasinya untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya diperlukan kinerja manajemen yang baik, sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula.

Adapun analisis yang dilakukan oleh Penulis dengan cara sebagai berikut :

1. Menentukan besarnya rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas dan Rasio Rentabilitas.
2. Menganalisis hasil masing-masing rasio keuangan tersebut.
3. Membandingkan hasil perhitungan besarnya rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas dan rasio Rentabilitas antar periode tahun 2013, 2014 dan tahun 2015.
4. Menganalisis besarnya kenaikan dan penurunan dari hasil masing-masing rasio keuangan antar periode akuntansi.

Berdasar hasil perhitungan rasio keuangan selama 3 tahun dari tahun 2013-2015 maka diperoleh gambaran pada tabel.1 sebagai berikut :

Tabel .1. Perbandingan Rasio Keuangan Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan
Tahun Buku 2013 - 2015

Tahun	Current Ratio	Total Debt to Equity Ratio	Receivable Turover	Profit Margin
2013	1.067 %	32,32 %	0,95 Kali	26 %
2014	937 %	30,49 %	1,14 Kali	23,48 %
2015	819 %	32,67 %	1,03 Kali	18,43 %

Sumber : Hasil Perhitungan Rasio oleh Penulis

Berdasarkan Tabel .1. diketahui Bahwa :

1. Rasio Likuiditas.

Current Ratio Primer Koperasi tahun 2013 sebesar 1.067 %, ini menunjukkan bahwa Primer Koperasi dalam kondisi likuid, karena jumlah Aktiva Lancarnya 1.067% atau 10,67 kali lipat dari jumlah hutang lancarnya. Current Ratio Primer Koperasi Tahun 2014 sebesar 937 %, ini menunjukkan bahwa Primer Koperasi dalam kondisi likuid, karena jumlah Aktiva Lancarnya 937% atau 9,37 kali lipat dari jumlah hutang lancarnya. *Current Ratio Primer* Koperasi Tahun 2015 sebesar 819 %, ini menunjukkan bahwa Primer Koperasi dalam kondisi likuid, karena jumlah Aktiva Lancarnya 819% atau 8,19 kali lipat dari jumlah hutang lancarnya.

Dari tabel.1 diketahui bahwa Selama tiga tahun berturut-turut Primer Koperasi STKIP PGRI dalam kondisi likuid, Current rasio Primer Koperasi tahun 2014 mengalami penurunan sebesar (937% -1.067%) = - 130% dan tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar (819% -937%) =-

118%. Rata-rata Current ratio selama tiga tahun sebesar $(1.067\% + 937\% + 819\%) : 3 = 941\%$ masih jauh diatas standar 200%. Berarti Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan dalam kondisi likuid, sehingga mampu untuk membayar semua hutang-hutangnya jangka pendek, bila koperasi dilikuidasi.

2. Rasio Solvabilitas

Total Debt to Equity Rasio Primer Koperasi tahun 2013 sebesar 32,32 %, ini menunjukkan bahwa Primer koperasi dalam kondisi Solvabel, karena jumlah total hutangnya hanya sebesar 32,32% yang jauh lebih kecil dibanding dengan Modal yang dimiliki. Total Debt to Equity Rasio Primer Koperasi Tahun 2014 sebesar 30,49 %, ini menunjukkan bahwa Primer koperasi dalam kondisi Solvabel, karena jumlah total hutangnya hanya sebesar 30,49% yang jauh lebih kecil dibanding dengan Modal yang dimiliki. Total Debt to Equity Rasio Primer Koperasi Tahun 2015 sebesar 32,67 %, ini menunjukkan bahwa Primer koperasi dalam kondisi Solvabel, karena jumlah total hutangnya hanya sebesar 32,67% yang jauh lebih kecil dibanding dengan Modal yang dimiliki. Dan Total Debt to Equity Rasio Primer Koperasi tahun 2014 mengalami penurunan sebesar $30.49\% - 32.32\% = -1,83\%$ dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar $32,67\% - 30,49\% = +2,18$. Selama tiga tahun Total Debt to Equity Rasio Primer Koperasi mengalami penurunan dan kenaikan, tetapi dapat dikatakan Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan dalam kondisi Solvabel, karena rata rata rasio total debt to equity rasio sebesar $(32,32\% + 30,49\% + 32,69\%) : 3 = 31,83\%$, berarti rata-rata total hutangnya hanya sebesar 31,83 persen jauh lebih sedikit dibanding dengan Modalnya. Hal ini berarti Primer Koperasi mampu untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, bila Primer Koperasi dilikuidasi

3. Rasio Aktivitas

Receivable Turnover Ratio (Rasio Perputaran Piutang) Primer Koperasi tahun 2013 sebesar 0,95 kali, ini menunjukkan bahwa Primer Koperasi sudah efektif dalam menggunakan sumber dayanya. Receivable Turnover Ratio (Rasio Perputaran Piutang) Primer Koperasi Tahun 2014 sebesar 1,14 kali, ini menunjukkan bahwa Primer Koperasi sudah efektif dalam menggunakan sumber dayanya. Receivable Turnover Ratio (Rasio Perputaran Piutang) Primer Koperasi Tahun 2015 sebesar 1,03 kali. Dari tabel 1. diketahui bahwa Aktivitas Manajemen yang dapat di lihat dari perputaran piutangnya, Primer Koperasi tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar $1,14 \text{ kali} - 0,95 \text{ kali} = 0,19$ kali dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar $1,03 - 1,14 = -0,11$ kali, meskipun perputaran piutang Primer Koperasi selama tiga tahun mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi menunjukkan bahwa aktivitas Manajemen Primer Koperasi sudah efektif dalam menggunakan sumber dayanya, karena Manajemen Primer Koperasi meminjamkan dananya dalam waktu 20 bulan atau $20:12 \text{ bulan} = 1,67$ kali, berarti pengumpulan piutang Primer Koperasi lebih cepat, rata-rata $(0,95 + 1,14 + 1,03) : 3 = 1,04$ kali atau $1,04 \times 12 \text{ bulan} = 12,48$ bulan. Hal ini bisa dikarenakan pelunasan pinjaman yang lebih cepat sebelum jatuh tempo.

4. Rasio Rentabilitas

Profit Margin Primer Koperasi tahun 2013 sebesar 26 %, ini menunjukkan bahwa Primer Koperasi dalam kondisi Profitable (menguntungkan). Profit Margin Primer Koperasi Tahun 2014 sebesar 23,48 %, ini menunjukkan bahwa Primer Koperasi dalam kondisi Profitable (menguntungkan). Profit Margin Primer Koperasi Tahun 2015 sebesar 18,43 %, ini menunjukkan bahwa Primer Koperasi dalam kondisi Profitable (menguntungkan). Profitabilitas Primer Koperasi tahun 2014 mengalami penurunan sebesar $23,48\% - 26\% = -2,52\%$ dan tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar $18,43\% - 23,48\% = -5,05\%$. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pelunasan pinjaman dari anggota Primer Koperasi sebelum jatuh tempo dan pelunasan pinjaman tersebut tanpa harus membayar bunga, sehingga mengurangi perolehan laba Koperasi. Meskipun profitabilitas Primer Koperasi terus menurun, tetapi Profitabilitas Primer Koperasi STKIP PGRI masih Profitable (menguntungkan), karena keuntungannya masih lebih besar dari Premi Resiko (tingkat suku bunga pinjaman + tingkat inflasi) = $10\% + 6\% = 16\%$. Rata-rata Profitabilitas Primer Koperasi STKIP

PGRI selama tiga tahun sebesar (26% + 23,48% + 18,43%) : 3 = 22,64%. Dapat di katakan bahwa Manajemen Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan sudah bekerja secara efisien, karena dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selalu menguntungkan diatas tingkat Premi Resiko.

4. KESIMPULAN

Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan dalam kondisi likuid, hal ini dapat diketahui dari rata-rata Current rasio selama tiga tahun sebesar 941% jauh diatas 200%.Dapat dikatakan bahwa total aktiva lancarnya 941% dari total hutang lancarnya sehingga Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan mampu untuk membayar semua hutang-hutangnya jangka pendek, bila koperasi dilikuidasi dan sudah efisien dalam mengelola modal kerjanya.

Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan dalam kondisi Solvabel, hal ini dapat diketahui dari rata-rata total hutangnya selama tiga tahun hanya sebesar 31,83% dari Modalnya, sehingga Primer Koperasi mampu untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, bila Primer Koperasi dilikuidasi

Manajemen Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan dalam menjalankan operasinya sudah efektif, hal ini dapat diketahui dari periode waktu pengumpulan piutang 12,48 bulan lebih cepat dari periode waktu kredit 20 bulan. Hal ini karena pelunasan pinjaman yang lebih cepat sebelum jatuh tempo.

Manajemen Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan dalam menjalankan operasinya sudah efektif dalam mengelola sumber-sumber dananya. Hal ini dapat di ketahui dari rata-rata profitabilitas selama tiga tahun sebesar 22,64% yang lebih besar dari Premi Resiko 16%.

Dapat kami simpulkan bahwa, Kinerja Keuangan Manajemen Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan dalam menjalankan operasinya mengelola sumber-sumber dananya sudah Efektif dan efisien.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat di berikan kepada Manajemen Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan adalah sebagai berikut :Agar Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan lancar tepat waktunya. Maka primer koperasi harus terus mempertahankan current rasio (Agar tidak selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun) dengan cara mengidentifikasi peningkatan terhadap anggota agar koperasi ini berjalan dengan baik dan terus meningkat kinerjanya.

Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan harus lebih meningkatkan Rasio solvabilitas meskipun berada dalam standar normalnya, tetapi dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sehingga perlu mengidentifikasi masalah yang ada sehingga nantinya akan berdampak baik terhadap Primer Koperasi terus meningkat.

Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan harus terus lebih meningkatkan profit margin meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun tetapi masih bisa diatasi dengan baik dan untuk kedepannya agar berhati-hati dan mengambil peluang yang ada.

Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan harus lebih ditingkatkan rasio aktivitasnya dalam perputaran aktiva tetapnya sehingga ada usaha baru untuk dikembangkan dalam aktiva tetap yang ada. Walaupun dari tahun ke tahun menurun tapi masih bisa diatasi dengan baik.

Didalam Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan yang akan datang, hendaknya dapat lebih meningkatkan pelayanan terhadap para anggotanya agar kemakmuran untuk tujuan bersama dapat tercapai dan sebaiknya kedepannya tidak terlalu tergantung pada Lembaga STKIP PGRI Bangkalan, sehingga usahakan bisa memiliki gedung dan peralatan kantor lainnya secara mandiri.

5. REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsini, 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Renika Cipta Jakarta.
- [2] Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE Yogyakarta.
- [3] Bringham, Eugene. F and Joel Houston, 2006, *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- [4] Donald R. Cooper dan C. William Emory, 1999, *Metode Penelitian Bisnis Jilid 1*, Edissi Lima, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [5] Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan Managemen*. Yogyakarta: BPEE
- [6] Laporan pengurus dan pengawas Primer Koperasi STKIP PGRI Bangkalan Tahun Buku 2013 sampai dengan 2015
- [7] Mamduh M. Hanafi dkk (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- [8] Marcus, Brealey Myer, 2006, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- [9] Munawir. S, 2001, *Alisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- [10] Partomo sartika Tatik (2009). *Ekonomi Koperasi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- [11] Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- [12] Sugiono. 2004. *Metodologi penelitian administrasi*. Bandung: CV ALFABETA
- [13] Sugiono. 2000. *metodologi penelitian administrasi*. Cetakan ke 7 penerbit. Bandung: ALFABETA.
- [14] Sutrisno, M.M, 2005, *Manajemen Keuangan* Erlangga, Jakarta.
- [15] Rosiana Titik, 2010, *Skripsi. Analisis Rasio Keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan KPRI Kopergu Bangkalan*.
- [16] Supardi, M.d, (2006). *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press
- [17] Weston, J.F dan Copeland, T.E, *Manajemen Pendanaan*, edisi 9, Bina Rupa Aksara, Jakarta,